



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 12 Agustus 2023

Halaman: 1

► LINGKUNGAN HIDUP

Sampah Dibakar, Waspada ISPA

Stefani Yulindriani & Andreas
Yuda Pramono
redaksi@jibinews.co

JOGJA—Peningkatan aktivitas pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat secara liar bisa memicu terjadinya infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembaju Setyaningsutie, meminta masyarakat mengurangi aktivitas pembakaran sampah. "Kami mengimbau rumah tangga untuk mulai bisa memilih dan memilah sampahnya. Jangan dibakar semua, yang bisa dijadikan kompos dibuat kompos, biasanya sampah basah," kata dia melalui sambungan telepon, Jumat (11/8).

Selain itu, menurut Pembaju, selama musim kemarau masyarakat juga diminta mewaspada peningkatan jumlah debu karena banyaknya debu juga dapat memicu terjadinya ISPA. Pembaju juga mengimbau agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mengurangi paparan asap dan debu. Persoalan sampah muncul karena penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Pembakaran sampah pun marak di beberapa tempat.

Kerja Sama

Sementara itu, perjanjian kerja sama antara Pemerintah

Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja untuk penampungan sampah di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Banyuroto akan diperpanjang selama satu pekan.

Kepala UPT Persampahan Air Limbah dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kulonprogo, Budi Purwanta, sudah mendapat informasi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja terkait dengan permohonan perpanjangan kerja sama untuk menampung sampah dari Kota Jogja ke TPA Banyuroto.

► Halaman 10

Sampah Dibakar,...

"Mereka mau mengajukan perpanjangan penampungan sampah Kota Jogja ke TPA Banyuroto," kata Budi saat dihubungi melalui ponsel, Jumat. Namun, UPT Persampahan Air Limbah dan Pertamanan Kulonprogo belum menerima disposisi surat sampai saat ini. Oleh karena itu, perjanjian yang telah dilakukan sebelumnya resmi berakhir pada Jumat. Sekretaris DPUPKP Kulonprogo, Raden Langgeng Raharjo, membenarkan Pemkot Jogja memohon perpanjangan kerja sama penampungan sampah ke TPA Banyuroto. "Pemkab Kulonprogo sudah setuju.

Perpanjangan kerja sama nanti selama tujuh hari," kata Langgeng.

Perpanjangan kerja sama tersebut tidak akan mengubah besaran retribusi yang dibebankan kepada Pemkot Jogja.

Dengan begitu, setiap sampah yang masuk tetap dikenakan retribusi sebesar Rp245.400 per tiga sampai enam kubik atau truk sampah.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja, Ahmad Haryoko, mengaku Pemkot Jogja memang mengajukan permohonan perpanjangan kerja sama dengan Pemkab Kulonprogo untuk dapat

menggunakan TPA Banyuroto sebagai penampungan sampah dari Kota Jogja.

"Sekarang baru kami kejar administrasinya. Biar liburnya hanya dua hari. Rencana kami, perpanjangan tersebut dapat disetujui sampai tanggal 5 September 2023," kata Haryoko.

Haryono menegaskan perpanjangan kerja sama pembuangan sampah tersebut dilakukan karena TPST Piyungan belum optimal penggunaannya. Selama dua hari tidak dapat membuang sampah ke TPA Banyuroto, Pemkot Jogja tetap akan membuang sampah ke TPST Piyungan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005